

**KONSEP SABAR DALAM AL-QUR'AN
(PENDEKATAN SEMANTIK)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama & Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mendapatkan Gelar S.Th.I**

Oleh:

**MAHADI SIPAHUTAR
NIM. 08530004**

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA & PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Nama : Mahadi Sipahutar
NIM : 08530004
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Telp./ HP : 082135774431
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo, Sopen Yogyakarta.
Judul Skripsi : *Konsep Sabar dalam al-Qur'an (Pendekatan Semantik)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Saya yang menyatakan,



Mahadi Sipahutar
NIM: 08530004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/296/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *KONSEP SABAR DALAM AL-QUR'AN*
(PENDEKATAN SEMANTIK)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MAHADI SIPAHUTAR
NIM : 08530004

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, tanggal: 11 Februari 2013
dengan nilai 85 / A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua/Penguji I/Pembimbing

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA.
NIP. 19540926 198603 1 001

Sekretaris/Penguji II

Adib Sofha, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 004

Yogyakarta, 14 Februari 2013
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam



DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005



Dosen Pembimbing

Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mahadi Sipahutar

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mahadi Sipahutar

NIM : 08530004

Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis

Judul Skripsi : *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik)*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Pembimbing

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA.

NIP: 19540926 198603 1 001

MOTTO

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا
يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ ۚ بَلَّغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (Q.S. al-Aḥqāf: 35).

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Allah S.W.T yang senantiasa memberikan rahmat, pertolongan, dan hidayahnya
Nabi saw. sebagai suri tauladan yang terbaik
Kedua orang tuaku yang selalu memotivasi dan yang terus menyayangiku
Almamaterku tercinta UIN SU-KA fak, Usuluddin
Kepada kedua kakak, adik dan keluarga besar yang selalu mensupportku
Kekasihku yang selalu sabar menunggu
dan mengingatkanku di kala aku lalai
Kepada seluruh orang yang senantiasa belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik*

ABSTRAK

Kata sabar sering digunakan dalam keseharian. Kata ini juga terdapat di dalam al-Qur'an sebanyak 103 kali dalam 45 surah dan mencakup 90 ayat. Disetiap ayat yang terdapat diberbagai surah ini pasti mempunyai beberapa makna yang berbeda. Adanya perbedaan makna dalam kata sabar dalam al-Qur'an menginspirasi penulis untuk menggaji lebih jauh dan lebih dalam lagi seputar makna kata sabar dalam al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian terhadap kata sabar dengan menggunakan semantik sebagai alat akan mengungkapkan beberapa makna kata sabar di dalam al-Qur'an. Sebagaimana dikatakan pakar dalam bidang semantik Toshihiko Izutsu “ semantik merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata, sehingga apa saja yang mungkin memiliki makna merupakan objek semantik.

Sekian banyak kata sabar di dalam al-Qur'an penulis mencoba untuk meneliti makna kata sabar dengan berbagai derivasinya. Dengan meneliti berbagai derivasinya akan membantu para pengkaji al-Qur'an dan para peneliti lainnya untuk lebih sadar bahwa makna sabar itu sendiri bukan hanya menahan atau tabah hati. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan ayat-ayat yang membahas tentang kata sabar dengan berbagai derivasinya. Sehingga dengan mengumpulkan ayat-ayat sabar akan memudahkan dalam mencari makna sabar itu sendiri. Penafsiran para ulama juga tidak lepas dalam menentukan makna kata sabar yang terkandung dalam suatu ayat dan tidak lepas juga kitab-kitab, kamus-kamus yang membahas tentang kata sabar ini. Selain itu juga, penulis mencoba untuk memadukan teori semantik tentang makna yang ditulis oleh J.D.Parera dalam buku teori semantik edisi kedua. *Pertama*, teori referensial: teori ini menekankan hubungan langsung antara *reference* dengan *referent* yang ada di alam nyata. *Kedua*, teori mentalisme; penghubungan bentuk bahasa lahiriyah dengan konsep atau citra mental penuturnya. *Ketiga*, teori kontekstual; makna sebuah kata terikat pada lingkungan kultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu. Selain itu juga dikatakan bahwa setiap kata mempunyai makna dasar atau primer yang terlepas dari konteks situasi.

Setelah penulis meneliti maksud dan makna kata sabar di dalam a-Qur'an ternyata kata sabar itu mempunyai beberapa makna dan maksud yang berbeda: *pertama*, *ṣabara* diartikan dengan “tabah hati” yaitu orang yang pemaaf dan tidak segera membalas kejahatan orang lain terhadap apa yang menyimpannya. *Kedua*, *ṣabbar* diartikan dengan “orang yang sangat bersabar dari waktu ke waktu”. *Ketiga*, *aṣbara* diartikan dengan “ berani” kata ini ditemukan dalam Q.S. al-Baqarah: 175 “ maka alangkah berani mereka menentang api neraka”. *Keempat*, *iṣbirū* diartikan dengan “tetap” Q.S. Ṣad: 6. *Kelima*, *aṣṣabru* diartikan dengan “menahan” Q.S. al-Baqarah: 45. *Keenam*, *iṣṭabir* dimaksudkan dengan “orang yang bersungguh-sungguh dalam bersabar” Q.S. Maryam: 65. *Ketujuh*, *aṣṣābirin* diartikan dengan “orang-orang yang termasuk dalam golongan penyabar” Q.S. al-Anbiya': 85.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah Ta'ala serta dengan segala usaha yang memakan waktu cukup lama, akhirnya skripsi dengan judul “Konsep Sabar dalam al-Qur'an (Pendekatan Semantik)” bisa penulis selesaikan dengan baik. Seperti halnya karya ilmiah yang lain, skripsi ini juga tidak lepas dari kekurangan, masih banyak celah untuk kritikan dan saran yang membangun agar ke depannya kita bisa bersama-sama belajar menjadi pribadi yang lebih baik dalam mengamalkan ajaran agama.

Di samping itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semangat serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan trimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah Ta'ala yang tanpa rahmat dan kasih sayangNya skripsi ini tidak akan pernah selesai.
2. Orang tua dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dana sehingga penulis mudah mengakses ha-hal yang diperlukan dalam penelitian.
3. Kekasihku yang selalu memberi semangat dan motivasi kepadaku
4. Dekan fakultas usuluddin, Dr. Syaifan Nur, M.A. beserta staf dan Tata Usaha.
5. Ketua jurusan Tafsir Hadis, Bapak Dr. Suryadi, M. Ag. beserta staf dan tata usaha.

6. Penasehat akademik, Bapak Drs.M. Mansur,M.Ag. yang selama ini tidak lelah memberikan solusi dan motivasi kepada penulis.
7. Pembimbing skripsi, Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A. yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis, baik selama penulisan skripsi maupun selama penulis kuliah di kampus ini.
8. Seluruh pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yang selalu bersikap ramah dan menyediakan buku-buku serta bahan-bahan selama penulis kuliah.
9. Teman-temanku tercinta, TH B 2008, teman-teman HIMALABURA YOGYAKARTA, IPMALAY, HMI, teman-teman satu kosku, dan teman-teman di kampung yang selalu berbagi ilmu kepadaku.
10. Seluruh guru-guruku yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada saya sehingga saya dapat melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis bisa memohon doa semoga mereka mendapatkan imbalan yang sesuai atas jasa-jasa mereka selama ini. Sebagai penutup, penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat buat semua orang yang membaca dan mengamalkan hal-hal baik yang terkandung di dalamnya. Amin...

Yogyakarta, 27 Januari 2013
Penulis

Mahadi Sipahutar
Nim. 08530004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	tā‘	t	te
ث	sā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fā‘	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
هـ	hā	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	yā‘	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta’ aqqidain

عدة ‘Iddah

3. Ta’ Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni’matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fathah dan yā mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

- c. Kasrah dan yā mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Dammah dan wāwu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan yā mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathah dan wāwu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A'antum

لإن شكرتم Lain syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Żawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumuan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II GAMBARAN UMUM SEMANTIK	13
A. Pengertian Semantik	13
B. Sejarah Semantik	14
C. Semantik al-Qur'an.....	16

BAB III	AYAT-AYAT SABAR DALAM AL-QUR'AN	19
	A. Variasi Ayat-ayat Tentang Sabar.....	19
	B. Penafsiran Para Mufassir tentang Ayat-ayat Sabar	31
	C. Makki dan Madani.....	37
BAB IV	ANALISIS SEMANTIK DAN IMPLIKASI KATA SABAR	44
	A. Pengertian Sabar	44
	B. Makna Sabar berdasarkan Variasinya.....	47
	C. Aplikasi Konsep Sabar dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	61
BAB V	PENUTUP.....	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran-Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an merupakan kitab pedoman, kepercayaan, peraturan dan petunjuk bagi umat muslim. Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang dipercaya dan disucikan oleh umat beragama Islam. Kitab suci al-Qur'an diturunkan kepada hambanya yang mulia yakni Nabi besar Muhammad saw. untuk menjadi petunjuk dan jawaban bagi masyarakat ketika terdapat suatu masalah yang tidak bisa dijawab oleh Nabi Muhammad saw. Selain al-Qur'an yang merupakan kitab pedoman bagi umat Muslim hadis juga tidak lepas dari itu karena selain al-Qur'an hadis juga berperan penting dalam memecahkan suatu problem yang tengah dihadapi oleh masyarakat luas baik itu klasik maupun kontemporer sekarang ini.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak mengenal tulis-baca dapat menandingi al-Qur'an al-Karim. Allah menurunkan kitab al-Qur'an dengan penuh kebenaran dan keseimbangan sesuai dengan ayat yang tertera dalam QS Al-Syurā: 17. Oleh karena itu kesempurnaan al-Qur'an tidak diragukan lagi dan salah satu kemujizatan dari al-Qur'an itu sendiri ialah kesempurnaan dan keindahan kata-katanya¹. Sejak dahulu sudah ada yang berani mendustakan atau menentang kesempurnaan bacaan al-

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 3

Qur'an tersebut sehingga Allah menyuruh mereka melalui Nabi untuk membuat satu ayat yang semisal al-Qur'an².

Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi salah paham di antara satu dengan yang lain sehingga banyak terjadi kasus-kasus kriminal dan pelanggaran hukum dikarenakan permasalahan yang sederhana. Kesabaran dalam diri individu seharusnya ditanamkan untuk menjadi penghalang diri sendiri dari emosi maupun amarah pribadi. Menanamkan sifat sabar memang sulit dalam diri maupun bermasyarakat.

Pada umumnya masyarakat sering menggunakan kata sabar dalam keseharian. Al-Qur'an banyak menyebutkan tentang sabar atau kesabaran dalam berbagai situasi. Firman-Nya dalam al-Qur'an Q.S. An-Nahl ayat 126-128:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ^ط وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ
لِّلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ^ج وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي
ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ
مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

Artinya: Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.

² QS. At-Tūr: 34

Sabar merupakan sesuatu yang berat untuk dilakukan dan tidak menyenangkan bagi kita. Salah satu dari sekian sebab gagalnya seseorang dalam menjaga dan mempertahankan kesabaran karena rasa pesimisme dan ketidaksanggupan dalam mengontrol jiwa.³

Menanamkan sifat sabar memang penting dalam diri kita karena dengan menanamkan sifat sabar dalam diri bisa menolong kita dari problem kehidupan hal ini diterangkan dalam Q.S. Al-Baqarah: 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Dalam tafsir al-Qur'an karangan Hasbi ash-Shiddiqy disebutkan bahwa sabar itu tidak hanya dalam permasalahan duniawi saja, akan tetapi sabar dalam arti ta'at dalam beribadah dan menjauhi larangannya.⁴

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ هُمُ عُقَبَى الدَّارِ ﴿١٥٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).⁵

³Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2005), hlm. 42

⁴T.M Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'an*, jil. 7, (Jakarta, 1969), hlm. 94

⁵Q.S. Ar-Ra'd: 22.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan sabar sering digunakan para da'i ketika berceramah. Namun jarang ada penjelasan tentang makna sabar itu sendiri. Ada 103 ayat yang berkaitan dengan kata sabar dengan berbagai bentuk⁶. Menurut hemat saya dari sekian banyak ayat yang berkaitan dengan sabar pasti akan berbeda maknanya dengan ayat yang lain. Oleh karena itu perlu penelitian kembali terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan sabar. Salah satu cabang ilmu tentang bahasa yang mengkaji tentang makna kosa-kata adalah semantik. Para ahli bahasa memahami ilmu semantik ini adalah studi tentang makna⁷. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan pendekatan semantik al-Qur'an yang dikembangkan oleh ahli bahasa dari Jepang Toshihiko Izutsu yang banyak membahas kosa-kata yang disediakan di dalam al-Qur'an. Contoh karya-karyanya ialah *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam Analisis Semantik Iman dan Islam*⁸ dan *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*⁹.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, fokus kajian dalam penelitian meliputi masalah-masalah sebagai berikut:

⁶Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an*, (Beirut: Dār al-Fikri, 1992), hlm. 507-509.

⁷Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 15.

⁸Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994).

⁹Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003).

1. Apa saja makna kata sabar yang terdapat dalam al-Qur'an kalau ditinjau dari pendekatan semantik?
2. Bagaimana aplikasi sabar dalam kehidupan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui makna kata sabar dalam al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui konsep sabar yang terkandung dalam al-Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Memberikan pengetahuan atau kontribusi bagi para pelajar al-Qur'an.
 - b. Memberikan penjelasan tentang makna sabar bagi pengkaji al-Qur'an.
 - c. Menambah referensi bagi para peneliti al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Pada kajian pustaka, penulis mendapatkan karya-karya yang membahas tentang sabar. Akan tetapi, ada beberapa karya yang membahas sabar secara umum dan untuk menjadi bahan acuan bagi penulis mengambil dari berbagai sumber atau penelitian diantaranya ialah:

1. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks* karangan Waryono Abdul Ghafur. Karya ini membahas tentang fenomena yang sering dihadapi oleh masyarakat dengan menyampaikan makna dari teks suatu ayat dan dikontekstualisasikan. Salah satunya dari daftar isi buku ini adalah kata sabar dan menyampaikan betapa pentingnya sifat sabar itu

dalam situasi apapun karena seseorang bisa menjadi membabi buta kalau tidak didasari sifat sabar. Buku ini membahas sabar secara spesifik dan menjelaskan beberapa ayat yang berkaitan dengannya¹⁰.

Menurut penulis buku *Tafsir Sosial mendialogkan teks dengan konteks* ini sangat membantu dalam menjelaskan realitas sekarang karena buku ini menafsirkan suatu ayat yang ada dalam teks al-Qur'an dengan melihat konteks kekinian.

2. Terjemah *Ihya' 'Ulumuddin* VII karangan Imam Al-Ghazali. Dalam buku ini menerangkan tentang beberapa ayat dan dihubungkan dengan hadist-hadist yang berkaitan dengannya. Di dalam buku ini juga mengisahkan tentang kesabaran orang-orang dimasa Nabi Muhammad saw. Yang bersumber dari berbagai hadist-hadist Nabi. Imam Al-Ghazali membahas tentang sabar dengan berbagai macam bentuk antara lain: menjelaskan keutamaan sabar, penjelasan definisinya, menjelaskan bahwa sabar itu sebagian dari iman, menjelaskan perbedaan nama-namanya disebabkan penjelasan hubungan-hubungannya, menjelaskan bagian-bagiannya menurut perbedaan kuat dan lemahnya, menjelaskan tempat yang membutuhkan kepada sabar dan bahwa hamba itu tidak lepas dari sabar dalam situasi apapun, menjelaskan bagaimana cara bersabar dan cara mencapai kesabaran itu.¹¹
3. *Dahsyatnya Kekuatan Sabar* karangan Ummu Asma. Menurut penulis buku ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai bahan rujukan untuk

¹⁰Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir sosial Mndialogkan teks dengan konteks*. (Cet I, 2005), hlm. 35.

¹¹Imam Al-Ghazali, *ter Ihya' 'Ulumuddin*, jilid 7 (semarang, CV. Asy Syifa'), hlm. 314.

membantu penelitian saya. Di dalamnya dibahas tentang orang-orang yang bersabar dan lebih mengarah kepada kejiwaan. Alasan penulis merujuk pada buku ini adalah karena buku ini membahas konsep sabar berdasarkan al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi. Akan tetapi buku ini tidak membahas sabar secara komprehensif karena ada sekian banyak ayat-ayat yang berkenaan dengan sabar didalam al-Qur'an¹².

4. *Tafsir Al-Qur'an al-Majid "AN-NUR"*, karangan T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Kitab ini merupakan kitab penafsiran modern yang penafsirannya dihubungkan dengan ayat satu dengan ayat yang lain. Salah satu penafsirannya adalah Q. S. ar-Ra'd ayat 24 yang membicarakan sabar dalam penafsiran-nya adalah mereka yang sabar terhadap sesuatu akan mendapat pertolongan dari Allah. Isi kandungan ayat di atas sebagai berikut, kamu mendapat keamanan dari segala yang kamu takuti disebabkan kamu telah bersabar maka sebaik-baik akibat di dunia ialah surga. Yakni: para malaikat mengucapkan: "kami memohon kesejahteraan atas kamu dan kami memuliakan kamu disebabkan kamu telah bersabar dalam melaksanakan perintah-perintah Allah di dunia. Allah memberikan ganjaran yang sangat besar bagi orang yang mendapat penderitaan dalam menjalankan perintahnya dengan sabar berupa surga.¹³
5. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* karangan M. Quraish Shihab. Tafsir ini merupakan tafsir modern ciri penafsiran-nya menghubungkan ayat satu dengan ayat yang lain. Adapun penafsirannya

¹²Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, Cet I (Jakarta: Belanoor, 2010).

¹³T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Madjied An-Nur*, Juz 13, Cet I (Jakarta: Bulan Bintang, 1969), hlm. 96.

tentang sabar Q.S. Al-An'ām ayat 34 adalah “Dan sesungguhnya telah didustakan rasul-rasul sebelummu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan gangguan terhadap mereka, sampai datang pertolongan kami kepada mereka. Dan tak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah. Dan sesungguhnya demi telah datang kepadamu sebagian dari berita rasul-rasul itu.” Yakni: Dan sesungguhnya telah didustakan pula oleh masyarakatnya, rasul-rasul yang diutus Allah sebelummu, akan tetapi mereka sabar dan tabah terhadap pendustaan dan bahkan bersabar juga atas gangguan yang dilakukan terhadap mereka. Namun Allah swt. Tidak membiarkan keadaan seperti itu berlanjut, karena pertolongan-Nya pasti datang selama kesabaran tetap dipupuk, karena itu para rasul tersebut mempertahankan dan ketabahan mereka sampai akhirnya datang pertolongan kami kepada mereka¹⁴.

6. Skripsi yang berjudul “Sabar dalam al-Qur'an Menurut Yusuf al-Qardhawi” karya Nurul Hidayah yang diterbitkan oleh Fak. Dakwah. Di dalam skripsi ini dijelaskan tentang pandangan Yusuf al-Qardhawi tentang sabar dalam al-Qur'an dengan sub bab, pengertian sabar, aspek-aspek sabar, kedudukan sabar dalam al-Qur'an, penunjang kesabaran menurut al-Qur'an, perintah meningkatkan kesabaran dalam bersabar bagi seorang mukmin¹⁵.
7. Skripsi yang berjudul “Sabar Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah (Kajian Tafsir Tematik) yang diterbitkan oleh Fak. Usuluddin

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 4, (Tangerang: Lentera Hati, 2001), hlm. 74.

¹⁵Nurul Hidayah, Skripsi “*Sabar dalam al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qordhawi*”, 2007.

karya M. Shobri Mubarak. Skripsi ini menjelaskan tentang kajian tafsir tematik menurut M. Quraish Shihab dan di dalam skripsi ini dijelaskan tentang biografi M. Quraish Shihab dan Tafsir al-Misbah, Gambaran secara umum tentang ayat-ayat sabar dalam al-Qur'an, Penafsiran sabar menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah.

8. Skripsi yang berjudul "Sabar dan Sholat Menurut Pemikiran Al-Alusi dalam tafsir Ruh Al-Ma'ani" karya Robi'ah Al-Adawiyah yang diterbitkan oleh Fak. Usuluddin. Skripsi ini membahas tentang pemikiran seorang tokoh yang bernama Al-Alusi dalam tafsir Ruh Al-Ma'ani, tentang biografi Alusi dan tafsirnya, sabar dan sholat dalam al-Qur'an yang melingkupi tentang pengertian sabar, keutamaan sabar bentuk-bentuk kesabaran, hikmah kesabaran, dan penafsiran sabar dan shalat dalam tafsir Ruh Al-Ma'ani.
9. Skripsi yang berjudul "Hadis-hadis tentang sabar terhadap cobaan Allah (kajian Ma'anil Hadist) karya Muh Imaron Zubed yang diterbitkan oleh Fak. Usuluddin. Dia membahas kata sabar dalam hadis-hadis yang mengangkat kata sabar kemudian menggunakan pendekatan Ma'anil Hadist. Dalam skripsi ini Zubed membuat beberapa tahap untuk mengkaji masalah sabar didalam hadis-hadis, antara lain: Tinjauan umum tentang sabar dan problematika seputar Ma'anil Hadis, pemaknaan hadis-hadis tentang sabar terhadap cobaan Allah, kontekstualisasi pemaknaan hadis tentang sabar terhadap cobaan Allah dalam kehidupan modern.

Setelah menyebutkan beberapa telaah pustaka diatas maka penulis akan memposisikan daerah yang akan diteliti. Dalam telaah pustaka diatas penulis hanya menemukan penjelasan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan sabar. Dalam hal ini penulis akan mengungkap makna-makna sabar dalam a-Qur'an dengan menggunakan semantik sebagai alat untuk mengkaji makna-makna kata sabar yang terdapat dalam berbagai surah dan ayat. Selain mengungkap makna kata sabar penulis juga akan membahas tentang pengaplikasian sabar yang ada di dalam al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

Adapun metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Yaitu untuk menjawab atau membantu dalam penelitian ini dengan merujuk berbagai buku yang membahas tentang kata sabar dengan pendekatan *semantik*.

Dengan pendekatan semantik, penulis akan menggunakan metode Toshihiko Izutsu¹⁶ yaitu:

1. Menganalisis makna sabar dalam al-Qur'an.
2. Membahas kata sabar dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Selain itu juga sumber yang digunakan ialah:

1. Sumber data primer, Dalam hal ini penulis menggunakan sumber-sumber dari buku-buku yang membahas tentang semantic seperti buku *Semantik: pengantar studi tentang makna, Semantik 1 -Makna Leksikal dan Gramatikal*,

¹⁶Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 1.

Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan semantik terhadap al-Qur'an, kitab-kitab tafsir yang menjelaskan tentang kata sabar seperti: *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir ath-Thabari*, *Tafsir Jalalain* dan lain-lain.

2. Sumber data sekunder, Jurnal-jurnal, majalah, internet, buku-buku dan sumber lainnya yang keabsahannya bisa dipertanggungjawabkan untuk membantu penelitian ini.

Setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan maka akan diolah dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Deskripsi, yaitu mengumpulkan ayat-ayat sabar di dalam al-Qur'an dengan menguraikan makna-makna kata sabar..
2. Analisis, menganalisa bentuk-bentuk kata sabar dalam al-Qur'an dan perbedaan maknanya.

Untuk menganalisis dan membahas pengertian sabar dalam al-Qur'an, penulis akan menggunakan pendekatan linguistik, buku-buku semantik, kamus-kamus baik itu kamus klasik maupun kontemporer, buku-buku tafsir, dan karya-karya dari penulis Indonesia yang membahas tentang kata sabar dalam al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan focus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yang berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, pemaparan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab kedua, membahas secara umum semantik. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama adalah pengertian semantik, sub bab kedua sejarah semantik, dan sub bab ketiga semantik al-Qur'an.

Bab ketiga, membahas pengertian ayat-ayat sabar dalam al-Qur'an. Terbagi dari tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah pengertian lafadz ayat-ayat sabar dalam al-Qur'an, Pengertian lafadz sabar menurut para mufassir, dan sub bab terakhir adalah Makki dan Madani.

Bab keempat, berisikan analisis semantik tentang kata sabar di dalam al-Qur'an terdiri dari beberapa sub bab antara lain, analisis ayat-ayat sabar di dalam al-Qur'an, dan aplikasi konsep sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Bab kelima, sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian tentang semantik al-Qur'an merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Karena kajian ini akan membahas tentang makna kosa-kata yang disediakan oleh al-Qur'an. Toshihiko Izutsu mengatakan: bahwa ilmu semantik merupakan ilmu yang berhubungan dengan makna yang lebih luas dari kata, sehingga menurutnya setiap sesuatu yang memiliki makna merupakan objek semantik. Oleh karena itu, al-Qur'an sendiri mempunyai kosa-kata yang luas. Al-Qur'an merupakan objek kajian yang sangat cocok untuk dikaji dengan pendekatan semantik.

Dengan demikian sabar merupakan objek kajian yang cocok untuk diteliti. Pada umumnya kata sabar sering digunakan dalam masyarakat sebagai sifat untuk menahan dari tindakan yang tidak diinginkan jiwa. Di dalam al-Qur'an terdapat 103 ayat. Dengan beberapa metode yang ditempuh maka peneliti mencoba untuk mencari maksud setiap kata sabar dengan berbagai variasinya didalam al-Qur'an.

1. *Ṣabara*

Dalam penelitian ini, pemaknaan kata *ṣabara* dalam al-Qur'an diartikan dengan kata bersabar, tabah hati. Dijelaskan dalam kitab *lisān al-ʿArāb* bahwa kata *ṣabara* disini adalah orang yang senantiasa memaafkan

kesalahan orang lain dan tidak segera membalas kejahatan orang terhadap dirinya.

2. *Ṣabbar*

Kata *ṣabbar* ini diartikan dengan orang yang sangat sabar atau dikatakan sebagai orang yang bersabar dari waktu ke waktu. Hal ini tergambar dalam Q.S asy-Syura: 33. “ *sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan) bagi orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.*”

3. *Aṣbara*

Aṣbara sendiri dalam Q.S. al-Baqarah 175. ayat ini diartikan sebagai “berani”. “ *Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah berani mereka menentang api neraka.*”

4. *Iṣbirū*

Kebanyakan kata *iṣbirū* adalah sebuah penekanan atau anjuran kepada kelompok-kelompok tertentu. Namun, dalam Q.S. Ṣād: 6 makna *iṣbirū* adalah “tetap” kebanyakan para ulama tafsir mengartikan ayat dengan menggunakan kata tetap. Adapun redaksi ayatnya : “ *Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka seraya berkata: pergilah kamu dan tetaplah menyembah tuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar hal yang dikehendaki.*”

5. *Aṣṣabru*

Aṣṣabru ialah lawan kata dari sedih atau cemas. Dan *aṣṣabru* juga diartikan dengan *al-ḥabsu* yaitu menahan, setiap orang yang bertahan atas

sesuatu ia sungguh orang yang bersabar. Adapu ayatnya terdapat di dalam Q.S. al-Balad: 17. *“dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk saling berkasih sayang.”* Dalam tafsir Departemen Agama, *al-Qur'an dan Tafsirnya* dijelaskan bahwa makna Asshabru disini ialah kemampuan untuk menahan diri, tabah menghadapi kesulitan.

6. *Iṣṭabir*

Kata *sabara* mendapat tambahan huruf *ṭa*. Sehingga kata *iṣṭabir* diartikan “dengan sungguh-sungguh bersabar”. Hal ini sesuai dengan Surah Maryam: 65. *“Tuhan yang menguasai langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah ia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya.”* Yang dimaksud dengan berteguh hati disini ialah dengan bersabar secara besungguh-sungguh untuk mendptkan ridho Allah.

7. *Aṣṣābirin*

Aṣṣābirin diartikan dengan orang-orang yang sudah mempunyai sifat penyabar atau golongan orang-orang yang penyabar. Sekian banyak kata ini disebutkan di dalam al-Qur'an dan penulis menyimpulkan bahwa *ashshabirin* adalah golongan orang-orang yang penyabar. Sebagaimana dicantumkan dalam Q.S. al-Anbiya': 85. *“Dan ingatlah kisah Isma'il, Idris, dan Dzulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang bersabar.”*

Pengaplikasian sabar dalam keseharian sangat diperlukan dan dibutuhkan. Beberapa hal yang harus diaplikasikan dalam kehidupan.

1. Dalam hal ibadah, manusia di haruskan beribadah kepada Allah, tunduk dan patuh kepadanya. Untuk mencapai kepatuhan dan ketaatan dalam beribadah maka menanamkan sifat sabar merupakan hal yang penting.
2. Sabar dalam menghadapi musibah, musibah merupakan hal yang biasa didapatkan seseorang. Musibah juga mempunyai bagian: musibah berupa bencana alam, kelaparan, sedikit harta, dan lain-lain. Oleh karena itu kesabaran dalam setiap individu harus ditanamkan.
3. Sabar akan perbedaan, Allah menciptakan makhluknya berbeda-beda baik dari suku, bahasa dan budaya. Setiap budaya pasti mempunyai tradisi yang berbeda. Dengan perbedaan yang ada sering terjadi kesalah fahaman dan konflik. Kalau tidak dilandasi dengan kesabaran akan terjadi sesuatu yang tidak baik.
4. Sabar akan janji Allah, di dalam al-Qur'an sering kita jumpai pernyataan tentang janji Allah kepada hambanya. Contoh dalam Q.S. ar-Rūm: 60. *“dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”* Prustasi bukanlah hal yang baik ketika janji Allah belum didapatkan, akan tetapi bersabar merupakan jalan yang baik untuk menunggu janji Allah tersebut.
5. Sabar akan perlakuan buruk orang lain, sering terjadi konflik dan salah faham diantara masyarakat luas karena tidak menerima perlakuan yang orang perbuat terhadap dirinya. Seperti memfitnah, menghina, menipu, dan mencuri barang orang. Perbuatan ini sering mengundang amarah

pribadi orang. Dengan kesabaran dan hati yang pemaaf akan bisa mengurangi hal-hal yang tidak baik dalam keseharian.

B. Saran-Saran

Sebuah karya atau hasil penelitian tidak pernah luput dari kekurangan dan juga kesalahan. Oleh karena itu, masih ada kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian tentang kata *ṣabar* ini.

Kekurangan-kekurangan tersebut mencakup pada beberapa aspek, baik dari segi deskripsi, analisa materi, maupun langkah-langkah metodologis. Adapun saran-saran yang penulis berikan antar lain:

Pertama, skripsi ini belum sempurna masih perlu pengkajian ulang tentang kata sabar terlebih makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Kedua. Bagi peneliti berikutnya membahas kosa-kata yang disediakan al-Qur'an dengan menggunakan semantik sebagai bidang ilmu yang membahas dari segi bahasa lebih spesifik mengkaji tentang makna merupakan hal yang perlu dikembangkan. Karena dengan terungkapnya makna dan maksud dari kosa-kata yang ada di dalam al-Qur'an akan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an.

Ketiga, konsep sabar yang penulis teliti belum sempurna, masih ada peluang terbuka bagi peneliti selanjutnya untuk menjabarkan aplikasi sabar tersebut dalam keseharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqy, Muhammad Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahras li al faz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Asma, Ummu. *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, Cet I, Jakara: Belanoor, 2010
- Aminuddin, M. Pd. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an*. Yokyakarta: FkBA, 2001.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Chirzin, Muhammad. *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yokyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti wakaf, 1990.
- Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djajasudarma, T. Fatimah. *Semantik I-Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial mendialogkan teks dengan konteks*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*. Terj. Abu laila dan Muhammad Tohir. Bandung: al-Ma'arif, 1995.
- al-Ghazali, Muhammad. *Ihya' 'Ulumuddin*. Terj. Zuhri, dkk. jilid 7. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Hidayah, Nurul. Skripsi “ *Sabar dalam al-Qura'an Menurut Yusuf Al-Qordhawi* ”, 2007.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994.
- _____. *Relasi Tuhan dan Manusia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003

- Khalis Setiawan, M. Nur. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ press, 2006.
- Muhammad Sholikhin. *The Power Of Sabar*. Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- Manzur, Ibnu *Lisān al-'Arāb*. Beirut: Dār al-Kutūb al-Ilmiyah.
- Muhammad, Abu Mansyur. *Mu'jam Tahdzib al-Lughah*. jilid 2. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Ter. K. Ansori Umar Sitanggal, dkk. Jilid 9, Semarang: Thoha Putra, 1987
- al-Mahalliy, Jalaluddin dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi. *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul*. Terj. Bahrūn Abu Bakar. jilid 3. Bandung: Sinar Baru: 1990.
- Nuridin, Muslim, dkk. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 1993.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Parera, Jos Daniel. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991.
- al-Qurthubi. *Tafsir al-Qurthubi*. jilid 2. Terj. Ahmad Khotib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- _____, Terj. *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 19, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj. Mudzakkir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007.
- al-Qordowi, Yusuf. *Al-Qur-an Menyuruh Kita Sabar*. Terj. A. Aziz Salim basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press.
- S. Askar, *al-Azhar: Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta Selatan: Senayan Publishing, 2010.
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. *Tafsir al-Qur'an "An-Nur"* jilid 5. Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- _____. *Tafsir Al-Qur'an*. jilid. 7. Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- _____. *Tafsir al-Qur'anul madjied An-Nur*. Juz 13. Cet I. Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. vol 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *al-Qur'an dan Maknanya* bab, Makna dan Kandungan Surah-Surah al-Qur'an. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- _____, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an*. vol 1, hlm. 469.
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an*. vol 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Volume 4. Tangerang: Lentera Hati, 2001.
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an*, vol 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an*. vol 12. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an*. vol 13. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. jilid 18. Terj. Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Mahadi Sipahutar
Status : Belum Menikah
Tempat Tanggal Lahir : Batu Tunggal, 07 Agustus 1989
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bimokurdo Sopen, Kec. Gondokusuman,
Yogyakarta
HP : 082135774431

Pendidikan Formal:

1996 – 2002 : SD Negeri 17502 Batu Tunggal
2002 – 2005 : MTs Pon-Pes Ahmadul Jariyah Kota Pinang, Medan
2005 – 2008 : MAS Pon-Pes Ahmadul Jariyah Kota Pinang, Medan
2008 – 2013 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

2009 – 2011 : Sekretaris Ketua Bidang Pendidikan di IPMALAY
2011 – 2012 : Sekum HIMA LABURA Yogyakarta
2012 – 2013 : Anggota HMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2013 – Sekarang : Ketum HIMA LABURA Yogyakarta